

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas secara rinci mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi "*Peranan Pemoeda Angkatan Samoedera Oembaran dalam peristiwa Agresi Militer ke-II 1948 di Yogyakarta*", baik itu dari sumber buku maupun dari hasil wawancara dengan tokoh yang terlibat dalam peristiwa yang peneliti teliti. Permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana latar belakang terbentuknya PAS O, mengapa BKR Laut Pusat Jakarta melakukan hijrah menuju Jawa Timur dan bagaimana prosesnya, bagaimana peran dan pengaruh PAS O dalam peristiwa Agresi Militer Belanda II 1948 di Yogyakarta, dan bagaimana akhir dari peristiwa Agresi Militer Belanda II 1948 di Yogyakarta.

Penelitian ini mempergunakan metode historis, dimana menurut Sjamsuddin (2007: 28) metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Pendapat lain yang memperkuat mengenai metode historis adalah pendapat dari Gottschalk (1986 : 32), mengemukakan bahwa metode historis adalah suatu proses mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Data-data yang didapatkan dalam penelitian ini sebagian besar data yang didapatkan berasal dari masa lampau, maka peneliti memilih metode historis sebagai metode yang cocok digunakan dalam penelitian skripsi ini. Pengumpulan data penelitian yang diperlukan peneliti melakukan teknik studi literatur, apakah itu dari sumber buku ataupun dari sumber arsip. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa penelitian sejarah yaitu penelitian yang fokus kajiannya memfokuskan kepada masa lalu. Donald (Zuriah, 2005: 51) menyatakan bahwa penelitian historis adalah usaha untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli

sejarah dalam mencari, mengevaluasi, dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru tersebut.

Penelitian tentunya ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti sejarah, menurut Sjamsuddin (2007: 89-90) yaitu:

- a. Memilih suatu topik yang sesuai.
- b. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
- c. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system card*) sekarang dengan adanya fotokopi, computer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system card* “ketinggalan jaman”.
- d. Menyusun hasil-hasil penelitian ( catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
- e. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Lebih umum langkah-langkah penelitian yang telah disebutkan diatas yang banyak dikenal oleh para peneliti adalah seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005, 48-50) di antaranya adalah :

- a. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber yang berhubungan dengan peranan Pasukan Oembaran (PAS O) dalam peristiwa Agresi Militer Belanda II tahun 1948 di Yogyakarta. pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian data baik itu yang berupa dokumen, buku maupun arsip.
- b. Kritik Sumber adalah proses menganalisis sumber atau data yang telah diperoleh. Pada tahap kritik sumber, penulis melakukan penyeleksian sumber yang telah diperoleh dengan cara kritik eksternal maupun internal sehingga hasil dari kritik sumber dapat memastikan bahwa data atau sumber yang telah diperoleh dapat dipakai sebagai sumber penelitian.
- c. Interpretasi adalah proses penafsiran fakta sejarah yang terdapat dalam sumber data yang diperoleh, peneliti juga melakukan pemberian makna terhadap fakta yang ditemukan dalam data atau sumber penelitian yang

telah diperoleh, selanjutnya peneliti menghubungkan fakta-fakta yang didapat dan disusun untuk menjadi bahan penulisan skripsi ini.

- d. Historiografi adalah proses terakhir dalam penelitian skripsi ini. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil dari temuan yang telah didapatkan dalam sebuah tulisan skripsi dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti oleh semua kalangan dan dalam penulisannya tanpa mengesampingkan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

Tentunya penelitian yang dilakukan harus dilakukan dengan baik sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun peneliti sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga langkah yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Untuk menjelaskan ketiga tahap tersebut, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan penelitian sebagai langkah awal dilakukannya penelitian dibagi menjadi beberapa langkah seperti berikut:

#### **3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah memilih dan menentukan tema penelitian. Tema yang dipilih oleh peneliti adalah tentang sejarah Angkatan Laut Indonesia. Peneliti mengambil sebuah judul dari tema Angkatan Laut Indonesia agar penelitian skripsi ini lebih fokus, yaitu dengan judul “Peranan Pemoeda Angkatan Samoedera Oembaran dalam peristiwa Agresi Militer ke-II 1948 di Yogyakarta”. Pengambilan judul Peranan Pemoeda Angkatan Samoedera Oembaran berawal dari peneliti membaca buku-buku mengenai militer di perpustakaan milik TNI Angkatan Darat yang berada di jalan Kalimantan, Bandung. Sekian banyak buku yang tersedia di perpustakaan Angkatan Darat tersebut sangat sedikit sekali buku yang membahas mengenai Angkatan Laut, dari ketertarikan

Arif Gusmayadi, 2014

*PERANAN PEMOEDA ANGKATAN SAMOEDERA OEMBARAN (PAS O) DALAM PERISTIWA AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1948 DI YOGYAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai Angkatan Laut tersebut kemudian peneliti mencari sebuah permasalahan yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah judul skripsi. Akhirnya peneliti mendapatkan sebuah bahasan yang menarik untuk dijadikan sebuah skripsi, yaitu mengenai peranan Pasoekan Oembaran. Judul ini dianggap penulis menarik karena masih sedikit penulis yang mengangkat mengenai tema tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi. Langkah selanjutnya setelah judul skripsi ditentukan, kemudian peneliti mengajukan judul tersebut kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, setelah diajukan ke TPPS dan dipastikan bahwa judul yang diajukan diterima dan tidak ada judul yang sama dengan penelitian yang terdahulu kemudian peneliti membuat sebuah rancangan proposal skripsi. Proposal skripsi yang telah disetujui kemudian diajukan untuk di seminarkan, setelah proposal skripsi dilakukan dan mendapatkan persetujuan bahwa proposal skripsi yang di ajukan layak untuk dilanjutkan menjadi skripsi maka dibuatlah SK tanggal 13 Juli 2011 untuk bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si dan Moch Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing I dan II.

### **3.1.2 Mengurus Perizinan**

Mengurus perizinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian. Mengurus perizinan dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan sebagai penelitian yang sah atau legal, karena dalam penelitian ini peneliti harus berurusan dengan kantor atau lembaga formal. Perizinan yang dimaksud adalah dalam bentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada personal ataupun kepada instansi terkait. Surat izin penelitian tersebut ditujukan untuk Dinas Penerangan Angkatan Laut, Arsip Nasional Republik Indonesia.

### **3.1.3 Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka perlengkapan penelitian harus direncanakan. Hal ini bertujuan agar berguna bagi

kelancaran dalam melakukan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain :

- a. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung.
- b. Kamera Foto
- c. Catatan Lapangan

#### **3.1.4 Konsultasi**

Konsultasi awal yang dilakukan yaitu membicarakan mengenai prosedur bimbingan, dalam konsultasi awal yang dilakukan peneliti mendapatkan masukan mengenai skripsi terutama dalam hal judul, latar belakang masalah, rumusan masalah karena ketiga permasalahan ini bisa dikatakan hal pokok yang paling penting dalam skripsi, jika ketiga komponen tersebut sudah baik maka skripsi yang nanti dihasilkan akan menjadi skripsi yang baik pula. Masukan-masukan yang diberikan oleh pembimbing I maupun pembimbing II dilakukan agar skripsi yang akan ditulis dalam pelaksanaan penulisannya dapat dilaksanakan dengan baik.

Pembimbing I dan II memberikan kelonggaran jadwal konsultasi karena jadwal konsultasi yang diberikan sifatnya bebas tergantung dari pembimbing siap dan memiliki waktu untuk melakukan bimbingan tidak ditetapkan pada hari apa dan jam berapa dalam satu minggunya. Setiap bimbingan yang dilakukan membahas satu bab. Satu kali konsultasi membahas satu bab biasanya tidak cukup dalam satu kali bimbingan karena selalu ada kekurangan yang harus ditambah, dikurangi ataupun diperbaiki oleh peneliti. Apabila satu bab telah selesai dan mendapatkan persetujuan untuk melanjutkan ke bab selanjutnya baru peneliti bisa melanjutkan menulis bab selanjutnya.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian dapat menentukan keberhasilan dalam melanjutkan ke tahap berikutnya. Tahap penelitian digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau

Arif Gusmayadi, 2014

*PERANAN PEMOEDA ANGKATAN SAMOEDERA OEMBARAN (PAS O) DALAM PERISTIWA AGRESI MILITER BELANDA II TAHUN 1948 DI YOGYAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber tertulis maupun tidak tertulis yang dapat dijadikan sebagai sumber penulisan skripsi.

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Tahap pengumpulan data atau heuristik adalah tahapan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian, sumber itu baik berupa sumber primer maupun sekunder yang bisa didapatkan oleh peneliti dalam bentuk sumber buku, maupun arsip. Peneliti dalam tahap pengumpulan sumber ini hanya mendapatkan sumber dari literatur, sehingga peneliti melakukan kajian melalui teknik studi literatur.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti mempelajari mengenai peranan PAS O dalam peristiwa Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta tahun 1948, dari sumber-sumber yang telah dibaca peneliti mendapatkan sebuah gambaran mengenai mengapa peranan Angkatan Laut dalam sejarah perjuangan mencapai kemerdekaan maupun mempertahankan kemerdekaan Indonesia sedikit sekali peran dari Angkatan Laut yang tertulis dalam sejarah. Penyebab dari kurang terlihatnya peran Angkatan Laut dalam perjuangan mencapai kemerdekaan maupun mempertahankan kemerdekaan Indonesia salah satunya adalah ketika terjadinya penggabungan antara pasukan Angkatan Laut ke dalam Angkatan Darat atau yang lebih dikenal dengan nama rasionalisasi dan reorganisasi dalam Angkatan Darat pada tahun 1948, dengan keadaan demikian maka tidak heran jika Angkatan Laut tidak banyak disebut-sebut dalam masa-masa perjuangan Indonesia, hal ini juga otomatis berpengaruh kepada PAS O sendiri karena PAS O merupakan bagian dari Angkatan Laut, akan tetapi dalam kenyataannya PAS O dalam peristiwa Agresi Militer Belanda II di Yogyakarta tahun 1948 sebenarnya memberikan andil dalam ikut berperang melawan pasukan sekutu.

Peneliti dalam mencari sumber-sumber yang diperlukan melakukan pencarian dengan mengunjungi perpustakaan, baik itu yang berada di sekitar daerah peneliti yaitu di Bandung dan juga melakukan pencarian sumber ke Perpustakaan Nasional yang berada di Jakarta. Selain perpustakaan, peneliti juga melakukan pencarian sumber ke Markas Besar Angkatan Laut di Jakarta dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) di Jakarta.

Perpustakaan yang dikunjungi penelitian salah satunya adalah perpustakaan Angkatan Darat. Perpustakaan Angkatan Darat yang terletak di jalan Kalimantan, Bandung banyak menyediakan buku-buku mengenai militer sehingga peneliti memutuskan untuk mencari sumber yang diperlukan untuk melengkapi sumber yang berhubungan dengan bahasan penelitian peneliti. Pencarian di perpustakaan Angkatan Darat, peneliti mendapatkan beberapa buku yang sesuai dengan tema pembahasan yang berhubungan dengan judul skripsi peneliti.

Lebih jelasnya, sumber-sumber literatur yang penulis dapatkan di perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan TNI AD yang terletak di Jl. Kalimantan. Di perpustakaan ini peneliti menemukan literatur karya Sadjadi *et al.* (1997). Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS “O” 1945-1950. Jakarta : Ikatan Keluarga PAS “O” – Yayasan Bina Nusantara Jakarta.
- 2) Kunjungan ke Markas Besar Angkatan Laut yang berada di daerah Cilangkap, Jakarta peneliti mendapatkan beberapa buku yang diberikan langsung oleh pimpinan Dinas Penerangan Angkatan Laut (DISPENAL) Markas Besar Angkatan Laut (MABES AL) Cilangkap, Jakarta. Buku yang diperoleh dari MABES AL yaitu:

- a) Buku karya Jusuf, Sudono. (1971). *Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut*. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sedjarah ABRI.
- b) Buku karya Sadjadi *et al.* (1997). *Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS "O" 1945-1950*. Jakarta : Ikatan Keluarga PAS "O" – Yayasan Bina Nusantara Jakarta.
- c) Buku terbitan tahun 2005 dengan judul "Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950" Jakarta: Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut.

### 3.2.2 Kritik

Langkah selanjutnya setelah melewati tahap heuristik yang peneliti lakukan adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber merupakan upaya untuk mencari kebenaran dari sumber yang telah didapat. Mengutip mengenai tujuan kritik Sjamsuddin (2007: 131) mengungkapkan bahwa:

Tujuan dari kegiatan-kegiatan itu ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah-langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber.

Buku-buku yang diperoleh peneliti merupakan sumber sekunder, sumber sekunder ini kemudian peneliti kritik. Kritik sumber sendiri terdiri dari dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Tahap kritik pertama yang dilakukan peneliti adalah kritik eksternal, kritik eksternal yaitu kritik yang dilakukan terhadap aspek luar dari sumber tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti tidak begitu mendalam karena sumber yang penulis kritik adalah sumber sekunder yang berbentuk buku. Peneliti melakukan kritik



eksternal terhadap sumber yang telah didapat yaitu sumber buku, dan sumber buku ini bukan buku primer akan tetapi sumber sekunder. Buku sumber sekunder ini peneliti di klasifikasikan berdasarkan siapakah penulis buku tersebut dan penerbit dari buku yang didapatkan oleh peneliti, karena latar belakang penulis dapat menentukan bagaimana memandang sebuah peristiwa yang dituliskannya sesuai dengan latar belakang dari penulisnya, penulis dari beberapa buku yang peneliti peroleh merupakan anggota kesatuan Angkatan Laut sehingga peneliti tidak meragukan sumber yang dipergunakannya dalam menyusun bukunya tersebut karena sumbernya tersebut berasal dari arsip dan buku yang dikeluarkan oleh instansi negara, hal ini diperlukan karena dapat menunjukkan apakah penulis ini dapat dipercaya mengenai fakta-fakta yang dituliskannya. Tempat dimana buku tersebut diterbitkan juga ikut berpengaruh pada kualitas dari buku tersebut, karena setiap penerbit memiliki keunggulan di masing-masing bidang, dilihat dari segi penerbit, buku-buku sumber yang peneliti dapatkan merupakan terbitan dari kemiliteran sehingga peneliti percaya akan isi yang ada di dalam buku sumber tersebut karena dalam penulisan buku-buku tersebut pihak penerbit dapat mendapatkan data yang diperlukannya dengan mudah karena berada dilingkungan sendiri yaitu militer.

Buku yang berhasil peneliti dapatkan yang berasal dari instansi negara dalam hal ini adalah Angkatan Laut Pusat yaitu Buku karya Sudono Jusuf, Sedjarah Perkembangan Angkatan Laut, tahun 1971 diterbitkan oleh Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sedjarah ABRI dan buku terbitan tahun 2005 dengan judul “Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950” Jakarta: Dinas Penerangan TNI Angkatan Laut. Akan berbeda ketika peneliti menggunakan sumber yang dipakai adalah sebuah dokumen atau arsip, maka peneliti harus lebih kritis lagi dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber dokumen atau arsip

tersebut, misalnya siapa yang mengeluarkan sumber tersebut dan bahan kertas apa yang digunakan untuk membuat surat tersebut untuk menyesuaikan bahan kertas yang dipakai pada masa itu.

Setelah melakukan kritik eksternal, kritik selanjutnya adalah melakukan kritik internal. Kritik yang ditujukan terhadap aspek “dalam” atau isi dari sumber tersebut, dengan kata lain lebih ditekankan pada kritik fakta-fakta yang tertulis dalam sebuah sumber tersebut, kritik internal dilakukan untuk memastikan bahwa sumber yang didapat tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sumber rujukan penulisan skripsi. Kritik internal dilakukan peneliti terhadap sumber-sumber buku yang telah diperoleh, dalam hal ini peneliti membandingkan antara buku yang satu dengan yang lainnya. Peneliti membandingkan isi dari sumber buku yang akan digunakan sebagai buku sumber, hal ini dilakukan agar diperoleh fakta yang benar. Buku sumber utama yang peneliti gunakan adalah Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS “O” 1945-1950 dan Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950, segi isi yang peneliti bandingkan adalah dilihat dari tahun peristiwa, siapa saja tokoh yang terlibat dalam peristiwa Agresi Militer ke-II Tahun 1948 di Yogyakarta. Kedua buku ini menjelaskan peristiwa Agresi Militer ke-II terjadi pada tahun 1948, dengan diawali oleh penyerangan terhadap lapangan udara Maguwo di Yogyakarta oleh pasukan Belanda hingga Belanda berhasil merebut pemerintahan Indonesia di Yogyakarta.

Jika dilihat dari segi sumber untuk menulis buku Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS “O” 1945-1950 dan Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950, kedua buku ini mempergunakan sumber-sumber primer, misalnya dalam buku Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (Periode Perang Kemerdekaan) 1945-1950 mempergunakan sumber wawancara dengan tokoh

Oentoro Koesmardjo (eks Kapten Laut) dimana tokoh tersebut merupakan salah satu pendiri dari PAS O. sedangkan dalam buku Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS “O” 1945-1950, sumber untuk menulis buku tersebut lebih banyak memuat kesaksian dari para pelaku atau mantan anggota PAS O , karena buku Sejarah Perjuangan Pemuda Angkatan Samudra Oembaran PAS “O” 1945-1950 di tulis atas kerjasama dengan ikatan keluarga PAS O.

Berdasarkan perbandingan yang dilakukan, sumber yang diperoleh tidak ada pendapat yang bertentangan satu sama lain akan tetapi antara sumber yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Sehingga dengan sumber yang telah di kritik internal ini, maka peneliti menganggap bahwa sumber-sumber tersebut layak dipergunakan peneliti sebagai sumber untuk penulisan skripsi ini.

### **3.2.3 Penafsiran (Interpretasi)**

Interpretasi atau penafsiran merupakan proses pemberian makna terhadap fakta-fakta dalam sumber yang telah dikumpulkan peneliti. Fakta yang telah diberikan makna tersebut kemudian disusun sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan fakta sejarah yang utuh mengenai permasalahan yang dibahas. Dalam proses menafsirkan peneliti dituntut untuk melakukan analisis terhadap fakta-fakta yang diperoleh, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tosh (Sjamsuddin, 2007: 158) mengungkapkan bahwa ketika sejarawan menulis sebenarnya merupakan keinginannya untuk menjelaskan (eksplanasi) sejarah, ada dua dorongan utama yang menggerakkannya yakni menciptakan ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Dorongan pertama menuntut deskripsi dan narasi sedangkan dorongan kedua menuntut analisis.

Ketika peneliti memulai untuk menafsirkan maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan analisis terhadap data yang didapatkannya. Saat peneliti memasuki tahap penafsiran maka peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang menyangkut dengan peranan

Pasukan Angkatan Samoedra Oembaran dalam peristiwa Agresi Militer Belanda ke-II. Berdasarkan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa Pasukan Angkatan Samoedra Oembaran beranggotakan bekas pelajar Sekolah Pelayaran Tinggi (SPT) yang berada di Jakarta. Para pelajar dari SPT kemudian membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk membantu mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kelompok ini kemudian dikenal dengan Pasukan Angkatan Samoedra Oembaran (PAS O).

#### 3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian skripsi adalah membuat suatu laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah bentuk tulisan. Langos dan Seignobos menggambarkan “operasi-operasi sintesis” (*operation synthetiques; synthetic operations*) yang menuntun dari kritik dokumen-dokumen kepada penulisan teks yang sesungguhnya sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah karya historiografi (Sjamsuddin, 2007: 155).

Setelah melaksanakan langkah heuristik, kritik dan interpretasi, kemudian yang menjadi langkah terakhir adalah *historiografi*. Tiga tahap awal yaitu heuristik, kritik dan interpretasi, seorang yang melakukan penelitian masih disebut sebagai peneliti, namun ketika sudah menginjak pada tahap yang terakhir yaitu historiografi baru lah peneliti tersebut berubah menjadi seorang peneliti. Berdasarkan alasan tersebut peneliti pada tiga tahap penelitian tersebut masih mempergunakan kata peneliti sebagai orang yang melakukan penelitian.

Hasil akhir dari penelitian ini peneliti tuangkan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah atau lebih tepatnya skripsi, dalam penulisan skripsi ini peneliti menyusunnya dengan gaya bahasa sederhana agar lebih mudah dipahami oleh semua kalangan, ilmiah dan menggunakan cara penulisan ejaan yang telah disempurnakan. Penulisan skripsi ini tentunya menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah yang

mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2013 yang telah dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.3 Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan langkah terakhir yang harus ditempuh dari keseluruhan langkah penelitian. Setelah melaksanakan langkah heuristik, kritik dan interpretasi, kemudian yang menjadi langkah terakhir adalah laporan penelitian atau sering disebut sebagai *historiografi*. Tahap ini peneliti mengeluarkan segenap kemampuan daya pikir dalam mencurahkan hasil dari penelitiannya kedalam sebuah karya penulisan, sebagaimana diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 156) ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut *historiografi*.

Akhir dari laporan hasil penelitian ini ditulis dengan menggunakan sistematika sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Sistematika dari penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu :

- BAB I      Pendahuluan
- BAB II     Kajian Pustaka
- BAB III    Metode Penelitian
- BAB IV    Pertempuran Pemoeda Angkatan Samoedera  
            Oembaran dalam peristiwa Agresi Militer II  
            Tahun 1948 di Yogyakarta.
- BAB V     Simpulan dan Saran